

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bagian penting untuk ditanamkan dan diajarkan dengan baik dan benar pada anak didik kita. Semua pelajaran tentunya tidak akan lepas dari bahasa karena bahasa merupakan sarana komunikasi.

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai cara. Meskipun cara yang satu dan yang lain berbeda namun ada hal-hal umum yang terjadi pada hampir setiap anak. Pengetahuan tentang hakekat perkembangan bahasa anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka adalah perbedaan individual dalam perolehan kemampuan berbahasa anak. Hal ini akan tercipta jika anak memahami suatu jalan cerita melalui dongeng.

Konsep pemahaman sangat perlu untuk memberikan pendalaman materi pada siswa. Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. (Poerdarminto, 1976:636).

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan,

mendemonstrasikan/menirukan/memperagakan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Purwanto,1997:44).

Dongeng adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Kata Dongeng berarti cerita rekaan/fantasi/tidak nyata/fiksi, seperti: fabel (binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar; Mahabharata, Ramayana, saur sepuh, tutur tinular). Dongeng adalah cerita yang hidup di kalangan rakyat yang disajikan dalam bentuk lisan. Munculnya cerita yang bertradisi tutur ini hampir bersamaan dengan munculnya kepercayaan dan kebudayaan suatu masyarakat. Pada mulanya dongeng berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat yang berkebudayaan primitif terhadap ha-hal supernatural atau gaib di lingkungannya. Dongeng dapat bermanfaat sebagai berikut : (1). Kebiasaan mendongeng sebelum tidur banyak manfaatnya. (2). Kebiasaan mendongeng akan sangat menguntungkan. Jadi kesimpulannya adalah “Dongeng adalah cerita, namun cerita belum tentu dongeng”.

Berdasarkan uraian di atas, agar dalam proses pembelajaran Bahasa khususnya cerita dongeng secara tepat, maka dibutuhkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk meningkatkan keterampilan memahami cerita dongeng maka metode yang digunakan yakni metode demonstrasi. Karena menurut Supriadi (1992:32) alasan mengapa demonstrasi dipandang baik karena 1).Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga tidak terjadi verbalisme, 2). Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran

yang didemonstrasikan, 3).Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar akan lebih aktif mengamati peristiwa yang terjadi.

Namun kenyataan yang ditemui pada observasi awal di kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dari jumlah siswa 32 orang yang memahami cerita dongeng hanya 11 orang atau 34 % sedangkan 21 orang atau 66% masih mengalami hambatan dalam memahami cerita dongeng tersebut. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar terutama pada materi cerita dongeng kurang menyenangkan karena menggunakan metode yang belum optimal, dan sebagian siswa belum bisa memahami isi dongeng dengan baik, dimana terlihat sebagian siswa belum bisa menjawab pertanyaan, belum bisa menirukan serta belum tercipta kerjasama yang baik sesama siswa.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Dongeng Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa di Kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah atau kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dikelas 1 SDN 8 Kabila Bone adalah :

- 1.2.1 Siswa kurang memahami isi cerita dongeng
- 1.2.2 Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- 1.2.3 Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar
- 1.2.4 Penggunaan metode yang belum optimal

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya adalah “ Apakah kemampuan memahami cerita dongeng dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi / peniruan di Kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat ?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Masalah kurangnya pemecahan cerita dongeng pada siswa kelas 1 SDN 8 Kabila Bone dapat diupayakan dengan menggunakan metode demonstrasi, melalui langkah-langkah berikut :

- 1.4.1 Guru harus menggunakan media pembelajaran
- 1.4.2 Guru mendemonstrasikan materi cerita dongeng tentang Pesta Hutan
- 1.4.3 Meminta setiap siswa menirukan tokoh dalam cerita dongeng

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman cerita dongeng melalui metode demonstrasi pada siswa kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1.6.1 Bagi Guru ;

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional dan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dengan diterapkannya metode

demonstrasi guna meningkatkan pemahaman cerita dongeng di kelas I SD serta demi terciptanya suasana kelas yang afektif dan efisien.

1.6.2 Bagi siswa ;

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan siswa memahami cerita dongeng sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa. Dengan demikian, pemahaman cerita dongeng dapat meningkat yang nantinya akan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

1.6.3 Bagi sekolah ;

Dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.4 Bagi peneliti ;

Untuk dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.